

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia. Karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan Negara. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan moral siswa.

Salah satu aspek dalam proses pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang tidak bisa dilepaskan dari peran dan fungsi guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru harus unggul dalam pengetahuan dan memahami kebutuhan serta kemampuan para siswa. Guru harus melakukan bimbingan agar siswa memahami bakat mereka masing-masing sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan bermanfaat.

Sekolah sebagai lembaga yang formal tidak bisa bertugas menciptakan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa sehingga dapat mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki melalui proses belajar-mengajar. Untuk mencapai hasil pendidikan secara optimal maka peranan

guru sangat diutamakan, dimana peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai fasilitator atau penggerak berjalannya kegiatan proses belajar mengajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar adalah dengan adanya minat belajar yang merupakan daya penggerak atau pendorong siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi atau pokok bahasan tertentu biasanya mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki minat sama sekali.

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya mengharapkan tujuan pembelajarannya tercapai dengan harapan minat belajar siswa tinggi. Namun ketika terdapat minat belajar siswa tidak tinggi seperti yang diharapkan, tentunya siswa tidak boleh disalahkan sepenuhnya. Ada banyak factor yang menyebabkan minat belajar siswa rendah, baik faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Salah satu factor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu tugas belajar siswa atau disebut dengan modalitas siswa.

Setiap anak memiliki perbedaan dalam menerima dan mengolah informasi, tergantung pada tingkat pemahaman berpikir anak dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Perbedaan tersebut disebabkan gaya belajar anak dalam memahami pelajaran, anak dalam menggunakan gaya belajarnya masing-masing sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diajarkan oleh guru.

Menurut Deporter dan Hernacki (2011:110-111), Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata, tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri-otak kanan, aspek

lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret).

Deporter dan Hernacki selanjutnya menambahkan bahwa gaya belajar siswa terdiri atas gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik. Meskipun anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, namun sejatinya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tetaplah sama yaitu meningkatkan minat belajar siswa.

Dengan demikian setiap peran guru wajib memiliki kompetensi yang telah dilakukan. Adapun kompetensi yang dimaksud adalah sebuah kemampuan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan pencapaian tertentu yang telah ditetapkan atau ditentukan dengan skill dan kemampuan yang dimiliki sehingga tercapai hasil yang maksimal.

Persepsi adalah kesan atau penilaian seseorang terhadap orang lain. Melalui persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Persepsi merupakan pendapat, penilaian, pandangan langsung tentang lingkungan praktek-praktek belajar khususnya dan umumnya pendidikan yang dialami oleh siswa melalui indra atau system konseptualnya. Perbedaan persepsi pada siswa merupakan hal yang menarik, karena setiap orang memiliki persepsi yang berbedabeda terhadap objek yang sama. Seorang siswa yang memiliki persepsi yang positif akan melahirkan cara belajar yang baik pula dan di duga selalu berusaha untuk mencapai hasil belajar yang terbaik. Adanya perbedaan persepsi siswa yang dimiliki akan berpengaruh pada perbedaan minat belajar pada masing-masing siswa di kelas.

Persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, hal ini terkait dengan adanya pandangan siswa terhadap seorang guru dalam mengajar. Untuk menghindari persepsi yang kurang baik terhadap guru dalam mengajar, pihak guru hendaknya melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan dalam membuka pelajaran sampai dengan menutup pelajaran, yang diharapkan dapat membantu menjalankan tugasnya dalam menciptakan keaktifan siswa sehingga siswa dapat memahami pelajaran. Selain keterampilan mengajar guru faktor yang menentukan keberhasilan prestasi belajar adalah kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar merupakan kekuatan psikis yang mendorong siswa untuk disiplin, aktif, semangat dalam proses belajar.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru menyatakan bahwa “Guru harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang terintegrasi dalam kinerja guru”. Dimana kompetensi pedagogik merupakan kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru yang memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, bahkan dengan lingkungan masyarakat sekitar. Dan yang terakhir adalah kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dengan demikian

keempat kompetensi guru tersebut harus dimiliki oleh seorang guru yang berprofesi sebagai guru, supaya tujuan dari pendidikan tersebut tercapai dengan baik.

Oleh karena itu kompetensi yang dimiliki oleh guru maka akan meningkatkan proses pembelajaran yang baik. Dan bagi siswa akan menimbulkan persepsi yang berbeda baik itu yang bersifat positif maupun negatif. Dimana persepsi siswa tentang kompetensi guru adalah proses ketika siswa menerima, mengorganisasikan dan menginterpretasi kemampuan, pengetahuan, dan perilaku yang dimiliki gurunya pada saat mengajar. Dengan adanya persepsi tersebut maka siswa dapat menilai sejauh mana kemampuan gurunya dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dan menimbulkan dua kemungkinan yaitu ketika persepsi siswa tentang kompetensi guru baik maka prestasi belajar akan baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar adalah adanya minat belajar yang merupakan proses penggerak daya atau pendorong siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi atau pokok bahasan tertentu biasanya mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki minat sama sekali.

Dari hasil observasi yang dilakukan khususnya guru administrasi perkantoran di SMK SW Ris Maduma Sumbul, diketahui masih rendahnya minat belajar siswa. Sebelum menyajikan materi pelajaran sebisa mungkin guru harus mendapatkan perhatian yang penuh dari siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga siswa fokus belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang**

Kompetensi Guru Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Administrasi Perkantoran Kelas XI SMK SW Ris Maduma Sumbul Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: Kurangnya minat belajar yang dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran administrasi perkantoran

1. Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif sewaktu mengikuti kegiatan belajar mengajar
2. Media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran kurang memadai.
3. Metode mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari semakin meluasnya masalah dari penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah gaya belajar persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap minat belajar administrasi perkantoran kelas XI SMK SW Ris Maduma Sumbul tahun ajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap minat belajar siswa administrasi perkantoran kelas XI SMK SW Ris Maduma Sumbul tahun ajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap minat belajar administrasi perkantoran kelas XI SMK SW Ris Maduma Sumbul tahun ajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh gaya belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap minat belajar administrasi perkantoran kelas XI SMK SW Ris Maduma Sumbul tahun ajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

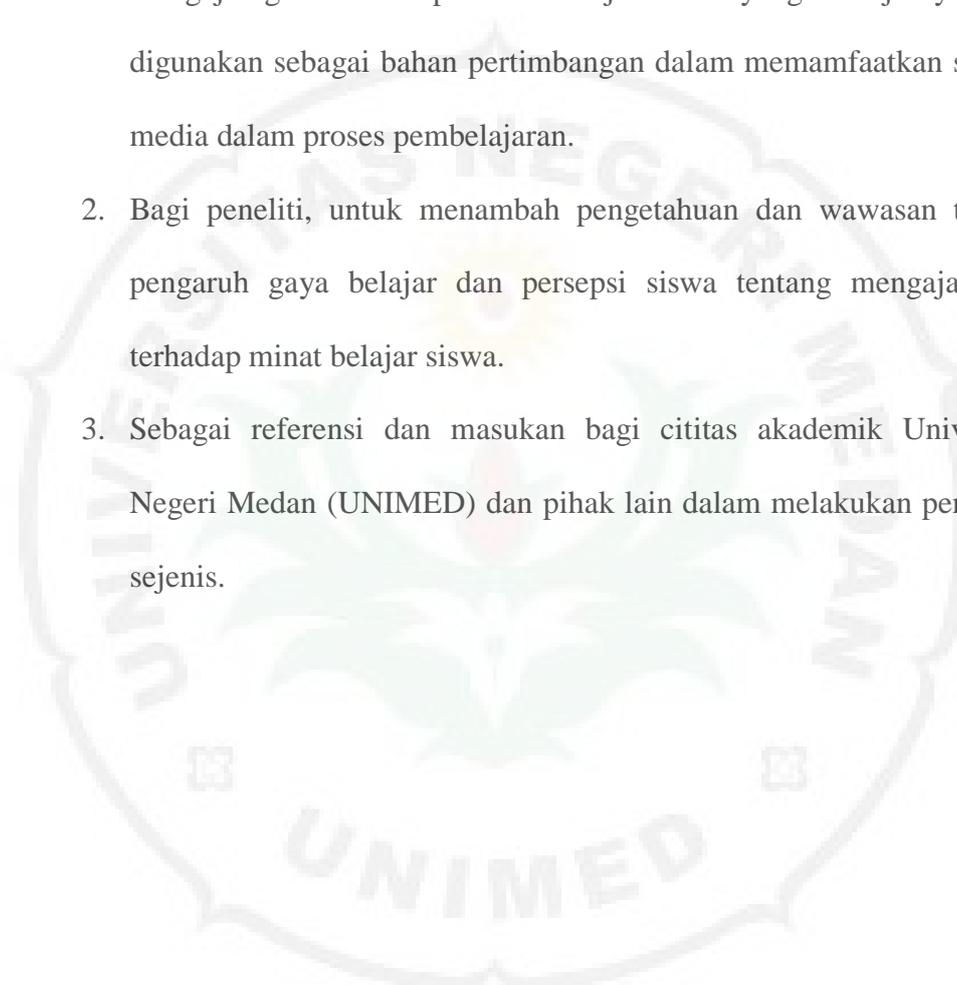
Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap minat belajar siswa administrasi perkantoran kelas XI SMK SW Ris Maduma Sumbul tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap minat belajar administrasi perkantoran kelas XI SMK SW Ris Maduma Sumbul tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui gaya belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap minat belajar administrasi Perkantoran Kelas XI SMK SW Ris Maduma Sumbul tahun ajaran 2017/2018

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan mamfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan serta gambaran kepada sekolah mengenai pengaruh gaya belajar dan persepsi siswa tentang mengajar guru terhadap minat belajar siswa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memanfaatkan sebagai media dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh gaya belajar dan persepsi siswa tentang mengajar guru terhadap minat belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi cititas akademik Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY